

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Produksi

Teori Produksi merupakan kegiatan dalam pembuatan suatu barang, produksi yang berhubungan dengan nilai kegunaan suatu barang. Dalam produksi pasti ada prosedur tertentu yang harus dijalankan sehingga dalam proses produksi agar menghasilkan barang yang berguna.¹ Atau produksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa input yang akan diproses untuk menjadi suatu output ataupun hasil dengan biaya yang minim. Fungsi produksi ialah suatu hubungan teknis antara variabel dijelaskan (Y) dan variabel yang menjelaskan (X). variabel yang dijelaskan (Y) biasanya merupakan variabel output sedangkan variabel yang menjelaskan (X) biasanya variabel input.²

Pada teori produksi “Hukum Tambah Hasil Yang Semakin Berkurang” atau *Law of Diminishing Return* dalam buku dengan judul “*Principle of Political Economic and Taxation*” yang ditulis oleh Devid Ricardo menyebutkan bahwa apabila pada suatu proses produksi ada input yang tetap dan yang lain merupakan input variabel maka menjadi tambahan produk (*Marginal Product*) yang mula-mula meningkat, dan pada titik tertentu akan berhenti yang mengakibatkan penurunan. Hukum *Law of Diminishing Return* berlaku jika MP (*Marginal Product*) mulai menurun atau ketika MP mencapai titik maksimum. Atau dapat diartikan jika faktor produksi yang bisa diganti jumlahnya (tenaga kerja) terus menerus kemudian ditambah sebanyak satu unit, pada awalnya produksi akan semakin banyak pertumbuhannya. Namun setelah memenuhi suatu tingkat tertentu, maka produksi tambahan akan semakin berkurang

¹ Bachrudin Sjaroni, dkk, *Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 97.

² Rita Yani Iyan dan Eka Armas, “Faculty of Economic, Riau University, Pekanbaru, Indonesia,” *Peran Sektor Industri Kecil batu bata Pres Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Tanaya Raya Kota Pekanbaru* Vol.4, No.1 (2017) : 960-961.

hingga akhirnya mencapai nilai yang negatif.³ Pada teori ini, disebutkan pula bahwa saat menambah secara terus menerus terhadap salah satu unit input yang memiliki jumlah yang sama, sementara input yang lain tetap, maka akan terjadi suatu penambahan output yang lebih dari proporsional. Namun apabila pada titik tertentu hasil yang didapatkan justru akan semakin berkurang⁴

Ilmuan Islam menyatakan bahwa suatu kegiatan produksi ialah kegiatan yang harus dilakukan manusia, termasuk dalam memproduksi barang pokok yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia merupakan ibadah. Di mana hukum kewajiban produksi merupakan hukum fardhu kifayah yang dapat diartikan berarti wajib dilakukan bagi seluruh umat Muslim, namun bisa gugur dan menjadi sunnah apabila telah dilakukan oleh sebagian umat Muslim. Teori produksi memprioritaskan pada keperluan manusia secara berurutan, dimana prioritas utama dalam pemenuhan kebutuhan adalah pemenuhan terhadap kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan selanjutnya kebutuhan tersier. Teori produksi menitik beratkan pada kerjasama dan koordinasi dalam serangkaian proses produksi dan memfokuskan pada etos kerja dalam Islam.⁵

Setiap proses yang menghasilkan barang atau jasa dalam perusahaan dinamakan proses produksi. Konsep produksi sangatlah penting, sebab banyak dimensi waktu yang akan terlibat. Ada proses produksi yang memakan waktu lama ada pula proses produksi yang memakan waktu sebentar, semua tergantung pada produksi apa yang dibuat. Barang yang dihasilkan dari suatu proses produksi ada dua macam yaitu barang-barang yang langsung diminati atau langsung memuaskan konsumen yang disebut barang konsumsi dan barang-barang yang masih diproses kembali agar menjadi barang siap konsumsi.⁶

³ David Ricardo, *Principle of Political Economic and Taxation* (London: Jhon Murray, 1871), 9.

⁴ Nia N. Tamba, *Smart Book Ekonomi & Akuntansi SMA* (Bogor: Guepedia, 2021), 56-57.

⁵ Andi Fika Widuri dan Udin Saripudin, "Analisis Komparatif Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Konsep Teori Produksi," *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 3, no. 2 (2022) : 186.

⁶ Ace Partadiredja, *Pengantar Ekonomika Edisi 4* (Yogyakarta: BPFE, 2002), 22.

Berdasarkan dari hubungan produsen (perusahaan) dan produksinya, factor produksi terbagi atas:⁷

a. Faktor produksi tetap (*fixed input*)

Faktor produksi tetap merupakan suatu faktor produksi yang mempunyai total penggunaan yang tak tergantung pada jumlah produksinya. Terdapat atau tidaknya kegiatan pada produksi, faktor produksi harus tetap ada. Mesin produksi merupakan salah satu contoh. Jika proses produksi meningkat maka jumlah mesin tetap dan tidak perlu ditambah. Sedangkan apabila tingkat produksi menurun hingga titik nol (tak ada produksi) jumlah mesin produksi tidak dapat dikurangi.

b. Faktor produksi variabel (*variable input*)

Faktor produksi variabel merupakan jumlah penggunaan faktor produksi variabel yang bergantung pada suatu tingkat produksi. Makin banyak tingkat produksi, makin besar pula faktor produksi variabel yang akan digunakan. Sebaliknya, apabila tingkat produksi rendah maka sedikit pula faktor produksi variabel yang akan digunakan. Sebagai contoh buruh harian pabrik, jika perusahaan ingin menambah produksinya maka jumlah buruh hariannya harus ditambah. Namun sebaliknya apabila hendak melakukan pengurangan produksi maka buruh harus dikurangi juga.

Dalam jangka panjang dan jangka pendek faktor produksi bersifat variabel. Akan tetapi teori produksi tidak menjelaskan jangka panjang dan jangka pendek secara kronologis. Periode jangka panjang merupakan periode produksi di mana semua faktor produksi akan menjadi faktor produksi variabel, sedangkan periode jangka pendek merupakan periode produksi dimana perusahaan tidak sanggup melakukan produksi dengan satu atau beberapa faktor produksi.

Setiap perusahaan mempunyai tenggang jangka waktu yang berbeda sesuai jenis usahanya. Perusahaan yang menghasilkan barang-barang modal, periode pendeknya kurang lebih lima tahun. Karena perusahaan memerlukan waktu minimal lima tahun untuk penambahan kapasitas produksi dengan penambahan mesin perusahaan. Perusahaan

⁷ Prathama Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Ekonomi Mikro Dan Ekonomi Makro)* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2016), 95.

yang bergerak di industri pengolahan makanan kaleng memiliki periode jangka pendek mungkin hanya dua tahun.⁸

2. Industri

Kata “industri” berasal dari dari bahas latin, yakni *industria* yang mempunyai arti buruh/pekerja dan *industrios* yang mempunyai arti keras. industri merupakan sebuah proses pengolahan bahan mentah atau setengah jadi menjadi barang jadi atau siap di produksi untuk mendapatkan suatu keuntungan. Industri bukan soal barang saja tapi jasa juga merupakan suatu industri.⁹ Industri adalah suatu kegiatan organisasi di bidang bisnis di mana aktivitas dalam industri tersebut dapat menggerakkan roda perekonomian daerah.¹⁰ Sektor industri juga termasuk poin utama dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Sektor industri mampu memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian diantaranya membuka lapangan kerja baru, menambah devisa bagi negara dan lain-lain.¹¹ Terdapat lima tahap pertumbuhan dan perkembangan industry yakni sebagai berikut:¹²

- a. *The Traditional Society* atau masyarakat industri, merupakan masyarakat yang mempunyai pengetahuan dan teknologi sangat rendah dan berpenghasilan kecil.
- b. *The Precondition for take off* atau pra kondisi menuju tinggal landas, ini adalah bentuk peralihan masyarakat, dimana mereka menilai cara-cara tradisional mulai tidak cocok, secara perlahan perubahan-perubahan sistem kerja dan produksi mulai berubah.
- c. *Take off* atau masa tinggal landas, yakni masa pada saat masalah pertumbuhan industri sudah bisa diatasi. Pada masa ini nilai dan terobosan baru menimbulkan kemajuan yang semakin pesat.
- d. *The drive to maturity* atau menuju kearah pendewasaan/kematangan, masa ini merupakan masa dimana perekonomian akan tumbuh terus menerus.

⁸Prathama Rahardja, “*Pengaantar Ilmu Ekonomi*, 96.

⁹ Victorianus M.H Renda Puang, *Hukum Pendirian Usaha Dan Perizinan* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 1.

¹⁰ Hasmawaty, *Industri Kimia* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2019), 1.

¹¹ Sudariyanto, *Industrialisasi* (Semarang: Alprin, 2020), 2.

¹² Victorianus M.H Renda Puang, *Hukum Pendirian Usaha Dan Perizinan*, 1-2.

Kegiatan industri sangat berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara.

- e. *The age of high mass consumption* atau suatu masa masyarakat berkonsumsi tinggi, keadaan ini dapat dilihat dari banyaknya perkembangan industri lebih lanjut dan menghasilkan barang-barang yang konsumsi yang lebih lama.

Perkembangan kegiatan industri harus mempunyai surat izin usaha yang merujuk pada Menteri Perindustrian dan Perdagangan yang di kontrol oleh Baku Mutu Lingkungan (BML) tentang dampak dari industri tersebut. Keputusan tersebut di keluarkan oleh gubernur daerah setempat.¹³ Ada macam-macam jenis industri di indonesia yaitu Industri Primer, Industri Skunder, Industri Ekstraktif, Industri Manufaktur, dan Industri Konstruksi:¹⁴

- a. Industri Primer

Indutri primer merupakan industri yang berorientasi dari sumberdaya alam, yang sedikit memerlukan usaha dari manusia. Contohnya pertanian, kehutanan, perikanan, dan lain-lain.

- b. Industri Skunder

Industri skunder ialah industri yang melibatkan manusia dalam produksinya dengan cara memperbanyak sumber daya alam seperti tanaman atau hewan agar mendapat keuntungan. Contohnya peternakan, pembibitan tanaman, dan masih banyak lainnya..

- c. Industri Tersier

Industri tersier merupakan suatu industri di mana produk atau barang yang dihasilkan berupa layanan jasa. Seperti contoh perbankan, asuransi, hukum, pendidikan, pegadaian, pariwisata, hotel, dan lain sebagainya.

- d. Industri Ekstraktif

adalah perindustrian yang memanfaatkan bahan baku dari alam atau langsung dari lingkungannya. Umumnya barang dari industrin ekstraktif itu merupakan barang mentah dan akan di

¹³ Hasmawaty, *Industri Kimia*, 2.

¹⁴ Eko Budiyanto dan Lukito Dwi Yuono, *Proses Manufaktur* (Lampung: Laduny Alifatama, 2021), 16-17.

gunakan atau di olah oleh industri manufaktur dan kontruksi. Contohnya batu bara, minyak, bijih besi dan sebagainya.¹⁵

e. Industri Manufaktur

Industri manufaktur ialah industri yang membentuk suatu barang dari bahan baku yang selanjutnya di proses dengan teknologi untuk menjadikan barang jadi atau siap pakai. Contohnya pengolahan biji besi menjadi besi, pengolahan kayu menjadi kertas dan lain-lain.¹⁶

f. Industri Konstruksi

Industri konstruksi ialah industri yang segala usahanya berkaitan dengan lahan, proses dan perbaikan struktur bangunan. Contohnya pembuatan jalan, bendungan, jembatan dan lain-lain.¹⁷

Tentang surat izin usaha perdagangan dalam pengolahan industri, Menteri Perindustrian dan Perdagangan membagi syarat modal dan kekayaan bersih pengusaha menjadi:¹⁸

a. Industri Besar

Industri besar ialah suatu usaha yang memiliki jumlah tenaga kerjanya lebih dari 100 pekerja atau lebih. Pada industri ini biasanya memiliki jumlah modal diatas 500 juta, besar modal tersebut di kekayaan luar tanah dan bangunan. Contoh dari industri besar yaitu industri kendaraan bermotor, trailer, dan industri alat angkut.

b. Industri Sedang

Industri sedang yakni industri yang mempunyai jumlah karyawannya sekitar 20-29 orang. Usaha industri ini memiliki kekayaan bersih sebesar 200 juta sampai 500 juta. Usaha industri sedang hampir sama dengan industri besar, akan tetapi hasil kekayaan bersih perusahaan berbeda.

c. Industri Kecil

¹⁵ Eri Barlian dan Yunhendri Danhas, *Konsep & Aplikasi Ekologi Manusia* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 277.

¹⁶ Dwi Hadi Sulistyarini, dkk., *Pengantar Proses Manufaktur* (Malang: UB Press, 2018), 6.

¹⁷ Seng Hansen, *Manajemen Kontrak Konstruksi (New Edition)* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), 3.

¹⁸ Hasmawaty, *Industri Kimia*, 2-4.

Industri kecil ialah suatu perindustri yang mempunyai jumlah 19-4 tenaga kerja. Industri kecil mempunyai modal dan kekayaan tidak melebihi 200 juta. Contoh industri sedang yaitu industri makanan, pakaian, logam dan lain-lain.

d. **Industri Kerajinan Rumah Tangga**

Industri ini ialah suatu industri usaha yang mempunyai total tenaga kerja sekirca 1-4 orang. Modal dari industri kerajinan rumah tangga tergantung pemilik usaha tersebut. Contoh dari industri kerajinan rumah tangga yaitu songket, cendra mata, perabotan rumah tangga dan lain-lain.

3. Batu Bata Merah

a. **Pengertian industri batu bata**

Industri batu bata ialah industri yang menggunakan tanah sebagai bahan baku utamanya. Produk industri batu bata merupakan bahan bangunan yang berbentuk persegi panjang dan terbuat dari tanah lempung. Batu bata dibuat dengan ukuran biasanya panjang 20-22cm, lebar 9-11cm serta tinggi 5-7 cm.¹⁹ Industri batu bata rumahan mempunyai beberapa ciri antara lain :

- 1) Modal usaha yang relatif kecil
- 2) Usaha di miliki perorangan atau pribadi
- 3) Teknologi maupun peralatan yang di gunakan pada industri batu bata rumahan relatif sederhana
- 4) Jumlah tenaga kerja relatif sedikit

Pada industri pembuatan batu bata tak terdapat bandan hukumnya maka dari itu dalam pembuatan batu bata tidak perlu mempunyai surat izin.

b. **Jenis batu bata yang di gunakan untuk bahan bangunan**
Berikut beberapa jenisnya :²⁰

1) **Batu Bata Merah**

Batu bata merah adalah batu bata yang di cetak dari bahan adukan tanah liat dengan campuran brambut dan air keudian di cetak lalu dipanaskan

¹⁹ Tri Mulyono, *Bahan Bangunan Dan Konstruksi* (Yogyakarta: Stiletto Book, 2021), 131.

²⁰ Gatut Sunsanta K dan Danang Kusjuliadi P, *Cara Praktis Menghitung Kebutuhan Material* (Jakarta: Griya Kreasi, 2008), 23-30.

dengan suhu yang sangat tinggi. Tidak semua tanah liat bisa dijadikan bahan dasar batu bata merah, hanya tanah liat yang mempunyai cukup kandungan pasir yang bisa digunakan pada pembuatan batu bata merah.

Batu bata biasanya diperjual belikan dengan ukuran tinggi 5 cm, lebar 10 cm, panjang 20-24 cm, dengan berat 3 kg/biji. Cara penempelan batu bata merah pada dinding yaitu dengan menggunakan campuran semen dan pasir. Kelebihan dari batu bata merah yaitu kedap terhadap air sehingga jarang terjadi rembasan saat hujan, kuat dan relatif jarang terjadi keretakan pada dinding. Sedangkan kekurangan dari batu bata merah yaitu estimasi pemasangan relatif lama dan harga batu bata merah terbilang agak tinggi.

2) Batu Batako

Batu batako ialah bata cetak yang tidak melalui proses pembakaran. Batako di bedakan menjadi dua jenis apabila didasarkan pada bahan bakunya yakni sebagai berikut :

a) Batako putih

Batako putih terbuat dari campuran kapur, *tras* serta air sehingga sering pula dikatakan sebagai batu bata cetak *tras*. *Tras* adalah tanah yang berasal dari campuran muntahan gunung merapi. Batako ini biasanya berwarna putih atau kecoklatan yang mempunyai ukuran 30 cm, tinggi 14 cm dengan tebal 8 cm. Kelebihan batako putih ialah pemasangannya bisa dikatakan cepat dan harga cukup murah, sedangkan kekurangannya adalah rapuh dan mudah pecah, dinding mudah retak, dan berair saat hujan.

b) Batako semen

Batu bata semen terbuat dari pencampuran air dan semen PC. Batako mempunyai bentuk dan model yang beragam, batu bata ini umumnya menggunakan dua lubang disisi yang digunakan sebagai dinding pengiris. Ukuran batu bata semen pada umumnya mempunyai panjang 38 cm, tinggi 18 cm, dengan

tebal 8-10 cm. bataku semen biasanya disebut juga batako pres. Kelebihan dari batako semen adalah kedap air dan pemasangan sangat cepat, sedangkan kekurangan dari batako semen adalah mudah terjadi retak pada dinding dan harga relatif agak mahal.²¹

c) Batu Bata Herbel

Batu bata herbel berasal dari campuran pasir silika, semen filler serta zat aditive. Ukurannya 60 cm x 20 cm dan ketebalan mencapai 8 cm. Batu bata ini sangat ringan, halus, dan mempunyai kerataan yang sangat baik sehingga batu bata herbel dapat langsung di aci tanpa di plaster dulu. Bahan pemasangan herbel umumnya menggunakan semen instan atau semen khusus.²²

d) Batu Bata Berlubang

Batu bata berlubang merupakan batu bata yang mempunyai lubang silinder di dalam ketebalannya dan termasuk ringan. Dalam pembuatan batu bata berlubang tidak memakan waktu yang lama terutama pada proses pengeringan dan pembakarannya. Batu bata berlubang mempunyai bermacam bentuk diantaranya bentuk balok, melingkar dan melintang.

e) Batu Bata ringan

Batu bata ringan merupakan terbuat dari pasir dan tanah liat, ada juga yang menggunakan campuran bahan kimiawi .dalam pembuatanya. Biasnaya batu bata ini di pasang untuk membantu pemasangan kusen atau jendela. Batu bata ringan cukup begitu kuat dan juga memiliki daya taha n dan kompresi yang tinggi. Batu bata ini harganya biasnya cukup mahal karena jarang dijumpai di pasaran batu bata.²³

²¹ Tri Mulyono, *Bahan Bangunan Dan Konstruksi*, 161-163.

²² Gatut Sunsanta K dan Danang Kusjuliadi P, “*Cara Praktis Menghitung Kebutuhan Material*”, 29.

²³ Sri Wiwoho Mudjanarko, *Material Konstruksi* (Surabaya: Narotama University Press, 2018), 39.

f) Jenis-jenis batu bata merah

Batu bata merah memang mempunyai banyak jenis dan ukuran akan tetapi, menurut fungsinya ada dua jenis batu bata yaitu :²⁴

1) Batu bata biasa

Batu bata merah biasa permukaan dan warnanya tidak menentu. Batu bata ini biasa sering digunakan untuk pembuatan dinding yang akan dilapisi dengan semen. Batu bata biasa juga sering di sebut bata merah. Bahan baku pada batu bata ini hanya menggunakan liat saja, dibandingkan dengan bahan bangunan lain batu bata merah di kira lebih awet dan harganya lebih terjangkau. Hal ini menyebabkan banyak rumah atau bangunan yang lebih menggunakan batu bata sebagai dindingnya dari pada bahan lain seperti bambu atau *gypsum*.

2) Batu bata expose

Bata expose merupakan batu bata yang mempunyai permukaan baik, unik dan warna lebih mencolok dan bagus. Bata bata expose biasanya digunakan untuk dinding yang tanpa diplaster atau di lapisi semen. Batu bata expose mempunyai unsur yang lebih estetik, batu bata expose di pilih karena memiliki karakter yang lebih menarik dari pada batu bata biasa. Batu bata ini sering di gunakan untuk rumah atau bangunan yang menampakkan ke estetikan.

g) Faktor yang mempengaruhi produksi industri batu bata

Fungsi produksi merupakan salah satu usaha membuat dan meningkatkan manfaat barang untuk pemenuhan suatu kebutuhan dan menghasilkan barang atau jasa untuk dijual

²⁴ Anditya, *50 Trik Rahasia Mempercantik Gambar Perspektif 3d* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), 136.

dipasaran.²⁵ Untuk itu maka dibutuhkan faktor-faktor produksi yaitu antara lain :²⁶

1) Modal

Modal dalam suatu faktor produksi ada dua yaitu modal secara fisik dan modal nonfisik. Modal secara fisik merupakan suatu yang sangat erat hubungannya dengan faktor produksi yaitu mesin produksi, peralatan produksi dan bangunan. Sedangkan modal dalam bentuk non fisik itu dapat diartikan seperti uang, yang akan di gunakan sebagai pembelian input untuk proses produksi guna menghasilkan output perusahaan.

2) Tenaga kerja

Tenaga kerja mengacu terhadap kecakapan manusiawi yang dilakukan untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Tenaga kerja yakni pengorbanan yang dilakukan individu atau manusia dalam suatu proses produksi. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa tenaga kerja yakni penduduk atau masyarakat yang memiliki usia siap kerja yang mampu melakukan pekerjaan dengan baik.

3) Bahan baku

Bahan baku industri yakni bahan mentah atau bahan belum jadi yang akan diolah oleh suatu industri sehingga menjadi barang setengah jadi ataupun barang jadi. Bahan baku yang digunakan dalam industri batu bata adalah tanah. Pengrajin batu bata biasanya melakukan penggalian tanah di sekitar tempat pembuatan batu bata untuk mendapatkan bahan baku atau membeli tanah dari orang lain.

4) Pemasaran

²⁵ Bachrudin Sjaroni, *Ekonomi Mikro*, 97.

²⁶ Rusmawati, “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Batu Merah Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa,” *Fakultas Ekonomi Universitas Negri Makasar* (2019): 1–14.

Pemaseraan merupakan kegiatan yang mengarah pada kebutuhan dan keinginan dengan cara proses penukaran atau pembelian. Dalam industri batu bata ini proses pemasaran biasanya pembeli langsung datang ke tempat pembuatan batu bata.

5) Transportasi

Transportasi merupakan sarana dalam mengangkut bahan baku ataupun hasil produksi dari suatu industri. Pada produksi industri batu bata transportasi yang digunakan biasanya mobil pic up untuk pengantaran atau pengiriman batu bata yang sudah jadi ke para konsumen.

6) Bahan bakar

Bahan bakar merupakan faktor yang sangat mempengaruhi industri batu bata. Dalam tahap terakhir pembakaran batu bata yang menggunakan bahan bakar kayu yang cukup banyak agar batu bata cepat matang.

4. Modal

a. Pengertian Modal

Modal bisa di katakan syarat paling utama dalam berlangsungnya suatu usaha. Dalam ilmu manajemen modal dapat diartikan sebagai keseluruhan aktiva sehingga mencangkup suatu ekuitas dan uang bisnis. Sedangkan dalam kajian ilmu ekonomi, modal ialah barang yang digunakan untuk diproduksi kembali, atau barang yang digunakan untuk mempertahankan dan meningkatkan suatu pendapatan.²⁷ Berdasar sifatnya modal terbagi menjadi dua yakni sebagai berikut:²⁸

- 1) Modal tetap, ialah modal yang bisa dipakai berulang kali dalam proses produksi. Walaupun pada akhirnya akan rusak atau habis juga. Seperti mesin, bangunan, alat-alat produksi dan sebagainya.

²⁷ M Yasin, dkk., *Kewirausahaan Produksi Peternakan* (Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2020), 89.

²⁸ Sivana Maulidah, *Pengantar Manajemen Agribisnis* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2012), 108-109.

- 2) Modal bergerak, yakni modal yang akan digunakan saat proses produksi dan habis terpakai dalam kegiatan produksi tersebut. Contoh dari modal bergerak diantaranya yaitu bahan bakar, bahan baku dan sebagainya.

b. Jenis Modal Usaha

Kebutuhan modal yang digunakan dalam kegiatan produksi suatu bisnis di bedakan menjadi dua :²⁹

- 1) Modal investasi, yakni modal yang umur secara ekonomisnya melebihi satu tahun dan dapat dipergunakan jangka panjang. Modal investasi biasanya memiliki proporsi yang besar dalam hal pembiayaan. Umumnya modal investasi di keluarkan pada tahap awal pembangunan suatu bisnis. Contohnya saat pembelian aktiva seperti tanah, gedung, mesin produksi dan lain sebagainya.
- 2) Modal kerja, yaitu modal yang memiliki umur ekonomis lebih singkat umurnya tak lebih dari satu tahun. Modal kerja diperlukan untuk membiayai aktivitas produksi perusahaan. Penggunaan modal kerja contohnya pada pembelian bahan baku produksi, pembayaran upah karyawan dan lain-lain.

Modal kerja dengan modal investasi berbeda, dimana modal kerja digunakan sebagai keperluan oprasional perusahaan, sedangkan modal investasi digunakan untuk pembelian aset tetap. Dengan begitu, dapat dikatakan modal investasi sangat mempengaruhi modal kerja, jika modal investasi memadai maka modal kerja akan mengoprasikan produksi suatu perusahaan dengan cepat.

c. Indikator Modal

Indikator yang digunakan dalam pengukuran modal ialah sebagai berikut :³⁰

- 1) Struktur permodalan suatu usaha; modal sendiri atau modal pinjaman
- 2) Pemanfaatan penambahan modal
- 3) Hambatan dalam mencari modal

²⁹ Dewi Soraya dkk, *Kewirausahaan* (Bali: Nilacakra, 2021), 34-35.

³⁰ Najmudin, dkk., *Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMK)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 15.

4) Keadaan industri setelah penambahan modal.

5. Tenaga Kerja

a. Definisi Tenaga Kerja

Tenaga kerja berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 ialah setiap individu yang mampu melakukan suatu pekerjaan agar bisa menghasilkan barang ataupun jasa baik itu untuk pemenuhan kebutuhannya sendiri atau masyarakat luas.³¹

Tenaga kerja adalah faktor yang amat penting dalam melaksanakan produksi, karena tenaga kerja sebagai salah satu penggerak input produksi, ketiadaan tenaga kerja dapat berpengaruh terhadap sektor produksi lain tidak bisa berjalan. Dengan peningkatan produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi suatu perusahaan, sehingga pendapatan perusahaan akan naik. Jumlah produksi yang meningkat menyebabkan meningkatnya tenaga kerja yang diperlukan, sehingga dengan hal tersebut bisa membuat lapangan kerja baru serta pendapatan tenaga kerja akan bertambah.³²

b. Klasifikasi Tenaga Kerja

Tenaga kerja berdasar tingkat keahlian atau kualitasnya di bagi menjadi :³³

- 1) Tenaga kerja berpendidikan, ialah individu yang menguasai keahlian dibidang tertentu yang didapatkan pendidikan formal maupun non formal pada bidang tersebut. Seperti tentara, polisi, dan masih banyak lainnya.
- 2) Tenaga kerja terlatih, ialah individu yang mempunyai kemampuan dibidang tertentu dari pengalaman yang didapat dari pekerjaannya. Tenaga kerja terlatih sangat menguasai bidang tertentu karena latihan berulang kali. Contohnya dokter, mekanik, pilot
- 3) Tenaga kerja tidak terdidik atau tidak terlatih, merupakan tenaga kerja kasaran yang hanya

³¹ Bala Seda, dkk, *Undang-Undang Ketenagakerjaan + Perpres Penggunaan Tenaga Kerja Asing* (Yogyakarta: MediaPressindo, 2018), 2.

³² Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 8 (2018): 1934.

³³ Ali Chaerudin, *Sumber Daya Manusia : Pilar Utama Kegiatan Operasional Organisasi* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2020), 14.

mengandalkan tenganya. Contohnya Asisten rumah tangga, kuli dipasar dan lainnya.

c. Indikator Tenaga Kerja

Tenaga kerja mempunyai beberapa indikator diantaranya yaitu :³⁴

1) Ketersediaan tenaga kerja

Banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan akan lebih baik apabila disesuaikan dengan kebutuhan oprasional perusahaan. Ketersediaan tenaga kerja sangat terikat pada kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, gaji dan lainnya.

2) Kualitas tenaga kerja

Kecakapan dalam pekerjaan selalu dijadikan pertimbangan, dimana spesialisasi sangat di butuhkan dalam pekerjaan tertentu dengan jumlah yang terbatas. Jika kemampuan tenaga kerja tiak diperhatikan bisa saja membuat keterlampatan pada sistem produksi perusahaan.

3) Jenis kelamin

Jenis kelamin dapat menentukan jenis pekerjaan, tenaga kerja pria umumnya memiliki fungsi yang berbanding terbalik dengan pekerjaan perempuan seperti pekerjaan yang menggunakan kekuatan fisik biasanya di kerjakan pria..

4) Upah tenaga kerja

Upah antara tenaga kerja laki-laki dan perempuan biasanya beda, perbedaan ini biasanya karena tingkat keahlian, pendidikan, jenis pekerjaan, dan lainnya.

6. Bahan Baku

a. Pengertian Bahan Baku

Bahan baku yakni faktor penting yang dapat berpengaruh terhadap tingkat penghasilan. Bahan baku adalah faktor produksi yang sangat diperlukan dalam segala aktifitas produksi, makin meningkat kepemilikan bahan baku maka akan makin meningkat juga jumlah hasil produksi, sehingga meningkat pula pendapatan yang

³⁴ Masyhuri, *Ekonomi Mikro* (Malang: UIN Malang, 2007), 126.

diperoleh.³⁵ Bahan baku berpengaruh besar terhadap produksi, sebab jika bahan baku sulit diperoleh maka produsen dapat menghentikan proses produksinya dan begitupun sebaliknya. Terdapat empat indikator dalam persediaan bahan baku yaitu :³⁶

- 1) Kualitas pemasaran
- 2) Biaya pembelian bahan baku
- 3) Biaya pemasaran bahan baku
- 4) Biaya penyimpanan bahan baku.

b. Jenis-jenis Bahan Baku

Terdapat dua macam bahan baku yang dipergunakan dalam aktivitas produksi yaitu :³⁷

1) Bahan baku langsung (*Direct Material*)

Yakni bahan baku yang setelah diolah akan bentuknya langsung tampak pada produk tersebut atau produk siap konsumsi.

2) Bahan baku tidak langsung (*Indirect Material*)

Yakni bahan baku yang digunakan pada suatu aktifitas produksi namun tak terlihat langsung dalam produksi akhir.

c. Faktor yang memberikan pengaruh dalam persediaan bahan baku

Faktor yang mampu memberi pengaruh terhadap persediaan bahan baku yaitu:³⁸

1) Faktor intern

a) Perkiraan pemakaian bahan baku

Perkiraan banyaknya bahan baku yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan agar kebutuhan produksi pada waktu yang akan datang dapat terkendalikan.

³⁵ Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi.", 1934.

³⁶ Sofyan Assauri, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 27.

³⁷ Rudianto, *Akutansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen* (Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), 45.

³⁸ Nasir Asman, *Studi Kelayakan Bisnis (Pedoman Memulai Bisnis Era Revolusi Industri 4.0)* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 58-60.

b) Harga bahan baku

Ialah faktor penentu dalam kebijakan persediaan karena harga suatu bahan baku dapat menjadi dasar perhitungan berapa besar dana yang akan disiapkan untuk pembelian persediaan bahan baku.

c) Biaya persediaan

Biaya penyelenggaraan bahan baku yang tersedia di tempat asal bahan baku yang akan dibutuhkan perusahaan.

d) Kebijakan pembelian

Kebijakan pembelian dapat mempengaruhi penyelenggaraan persediaan bahan baku yang memperoleh prioritas utama pada kebijakan pembelian.

e) Pemakaian senyatanya

Pemakaian ini perlu diperhatikan untuk penyusunan perkiraan bahan baku yang mendekati kenyataan.

f) Waktu tunggu (Lead Time)

Tenggang waktu yang ditentukan oleh perusahaan saat bahan baku dipasarkan dan ketika ada bahan baku yang baru di pesan sampai ke pabrik atau perusahaan tersebut.

g) Pembelian bahan baku

Pembelian bahan baku di perusahaan ialah rutinitas yang dilakukan perusahaan. Pada pembelian bahan baku di periode berikutnya perusahaan akan mempertimbangkan panjang waktu tunggu yang dilakukan dalam pembelian bahan baku, sehingga perusahaan tak akan kekurangan bahan baku dan bahan baku yang datang akan lebih tepat waktu.

2) Faktor ekstern

a) Sumber tersedianya bahan baku

Merupakan banyaknya bahan baku yang ada di lokasi bahan baku, agar dapat menunjang aktifitas produksi suatu perusahaan apabila ada keterlambatan dalam proses pengiriman bahan baku.

b) Pengangkutan

Adalah optimalisasi penghubungan dalam pengolahan sumber produksi. Beberapa permasalahan transportasi diantaranya terkait pengangkutan bahan baku, tersedianya transportasi sebagai alat angkut, dan sarana jalan untuk kendaraan.

c) Penyimpanan dan penggudangan

Gudang ialah tempat yang digunakan untuk menampung barang dagangan atau barang produksi. Fungsi gudang yakni menerima, menyimpan dan mengeluarkan persediaan barang tersebut.

d) Cuaca

Cuaca sangat berpengaruh terhadap persediaan bahan baku, karena dalam pengambilan bahan baku di dalam suatu perusahaan harus tau kondisi cuaca agar tidak terjadi kecelakaan dalam pekerjaan.

7. Pendapatan Masyarakat

a. Pendapatan

Pendapatan masyarakat yaitu arus uang yang berasal dari pihak industri kepada masyarakat berbentuk gaji, bunga, sewa, ataupun profit. Pendapatan ialah apresiasi berbentuk uang yang diberikan dan diterimka kepada pihak-pihak tertentu sesuai prestasi yang telah diberikan kepadaperusahaan. Biasanya usaha yang dilakukan sendiri atau dari kegiatan perusahaan, besarnya pendapatan seseorang tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan.³⁹ Pendapatan juga merupakan sejumlah penghasilan yang di dapat dari berkerja dan dapat mengukur suatu tingkat kemakmuran dan kesejahteraan seseorang ataupun kelompok didalam masyarakat.

Tingkat pendapatan yang didapat seseorang tergantung produktifitas bekerja. Semakin besar gaji yang didapat maka semakin maksimal pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang. Biasanya semakin banyak pendapatan seseorang semakin banyak pula konsumsi

³⁹ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), 47.

yang dilakukan seseorang tersebut, akan tetapi jika pendapatan tinggi maka kualitas hidup seseorang semakin baik.

Ada beberapa faktor yang dapat di pertimbangkan dalam mengukur pendapatan seseorang, diantaranya :⁴⁰

- 1) Kesempatan kerja yang tersedia di lapangan
- 2) Keahlian dan kecakapan dalam bekerja
- 3) Motivasi
- 4) Keuletan dalam melaksanakan pekerjaan
- 5) Dan sedikit banyaknya modal yang di gunakan

Tingkat pendapatan adalah salah satu hal yang menunjukkan bawa daerah tersebut itu mengalami kemajuan. Jika pendapatan daerah relatif rendah maka kemajuan dan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut rendah pula. Dan apabila suatu daerah mempunyai tingkat pendapatan yang tinggi maka semakin baik kemajuan dan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.⁴¹

Boediono menyebutkan terdapat faktor yang mempengaruhi pendapatan seseorang yakni:⁴²

1. Banyaknya faktor produksi milik individu, yang berasal dari hasil tabungan tahunan dan warisan
2. Harga per unit faktor produksi, harga ini di tentukan oleh faktor permintaan maupun penawaran pada pasar faktor produksi
3. Hasil pekerjaan sampingan.

Dari beberapa faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa tinggi penghasilan seseorang maka semakin banyak pula konsumsi seseorang. Sebaliknya makin rendah pendapatan seseorang, maka semakin sedikit pula konsumsi.

b. Indikator pendapatan

Terdapat beberapa indikator pendapatan yakni sebagai berikut :⁴³

⁴⁰ Rafidah, *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Kewirausahaan Islami Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Keluarga Wanita Pengrajin Batik Danau Teluk Kota Jambi* (Malang: Ahlimedia Book, 2020), 15-16.

⁴¹ Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 132.

⁴² Boediono, *Pengantar Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2002), 150.

- 1) Pendapatan yang didapatkan harus memberi untung sehingga perusahaan mampu menutupi semua kewajibannya serta mampu meningkatkan usahanya.
 - 2) Pendapatan yang didapatkan perusahaan harus memenuhi kepuasan hati suatu perusahaan.
 - 3) Pendapatan berasal dari aktifitas oprasional perusahaan.
 - 4) Pendapatan pada pekerja harus bisa membalas jasa pekerjaan yang dilakukan pekerja.
- c. Sumber-sumber pada pendapatan

Perusahaan yang menginginkan profit besar harus memiliki sumber keuntungan yang mencukupi bagi perusahaan. Pendapatan tersebut di peroleh dari beberapa sumber yakni:⁴⁴

- 1) Pendapatan intern

Pendapatan yang didapatkan oleh para pemegang saham perusahaan (modal awal) atau apa yang berhubungan dengan perusahaan.

- 2) Pendapatan ekstern

Pendapatan yang diperoleh dari pihak luar perusahaan yang memiliki peran maupun tidak dalam keberlangsungan suatu perusahaan. Pendapatan tersebut biasanya berasal dari investasi dan sebagainya.

- 3) Hasil usaha

Penghasilan yang didapat dari suatu aktifitas perusahaan seperti jasa dari aktivasi yang dilakukan.

⁴³ Soediyono, *Ekonomi Mikro Pengantar Analisis Pendapatan Nasional Edisi Revisi* (Yogyakarta: Liberry, 1998), 99.

⁴⁴ Soeratno, *Teori Ekonomi Dan Penerapannya Di Asia* (Jakarta: Gramedia, 2007), 347.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung dilakukannya penelitian ini diantaranya:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

| Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|--|---|--|
| I Kadek Agus Budiarta dan I Gede Trunajaya Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 6 No. 1 Febuari 2013 | Analisis Skala Ekonomis pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar, Bali | Hasil penelitian ini menunjukan bahwa skala ekonomis pengrajin batu bata semakin meningkat. Ini ditunjukan dengan adanya laju peningkatan produksi yang lebih besar daripada laju pertambahan biaya rata-rata. |
| Rita Yani iyan dan Eka Armas Pailis JOM Fekom Vol. 4 No. 1 Febuari 2017 | Peran Sektor Industri Kecil Batu Bata Pres dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru | Hasil penelitian ini menunjukan bahwa peran Industri kecil batu bata pres bisa meningkatkan pendapatan masyarakat. Faktor produktifitas industri kecil batu bata di Kecamatan Tenayan, Kota Pekanbaru yaitu variable modal, bahan baku dan tenaga kerja. |
| Yudi Prayoga Jurnal Ecobisma Vol. 5 No. 2 Juni 2018 | Peran Industri Batu Bata terhadap Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhan Batu | Hasil penelitian ini menunjukan bahwa keberadaan industri batu bata ini sangat memberikan dampak positif, seperti penghasilan yang diperoleh tiap bulan stabil dan harga cenderung naik, modal yang digunakan pula 80% modal sendiri. Jadi intinya sentral batu bata berdampak pada kehidupan ekonomi masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan |
| Muhamad Jahari Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan Vol. Ino. 1 2018 | Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Industri Mebel Kayu di Kota Banjarmasin (Studi Kasus Kelurahan Alalak Tengah, Kecamatan Banjarmasin Utara) | Dalam hasil pengujian f menunjukan bahwa variabel modal tenaga kerja, serta bahan baku memiliki dampak yang signifikan terhadap industri mebel kayu. Pada uji parsial menunjukan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel terikat. Artinya riset ini menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, serta bahan baku pada industri |

| | | |
|---|---|--|
| | | mebel sangat berpengaruh terhadap pendapatan. |
| Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Vol. 7 No. 8 2018 | Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mangwi | Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha sanggah di Kecamatan Mangwi. Secara parsial modal, tenaga kerja, dan bahan baku menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha sanggah di Kecamatan Mangwi. |

Sumber : Hasil penelitian terdahulu

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas dapat dinyatakan industri kecil batu bata merah dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat. Dalam penelitian terdahulu variabel kondisi sosial sangat banyak digunakan, dan belum banyak yang menggunakan variabel pendapatan pada industri batu bata. Hasil menunjukkan bahwa industri batu bata sangat berpengaruh dalam pembangunan perekonomian daerah, perekonomian daerah akan berkembang jika suatu daerah mempunyai banyak industri-industri atau UMKM. Berdasarkan penelitian terdahulu yang akan dijadikan acuan, belum banyak peneliti yang menggunakan variabel pendapatan dalam penelitian tentang batu bata, maka dalam penelitian ini peneliti bermaksud meneliti tentang pengaruh industri batu bata terhadap pendapatan masyarakat.

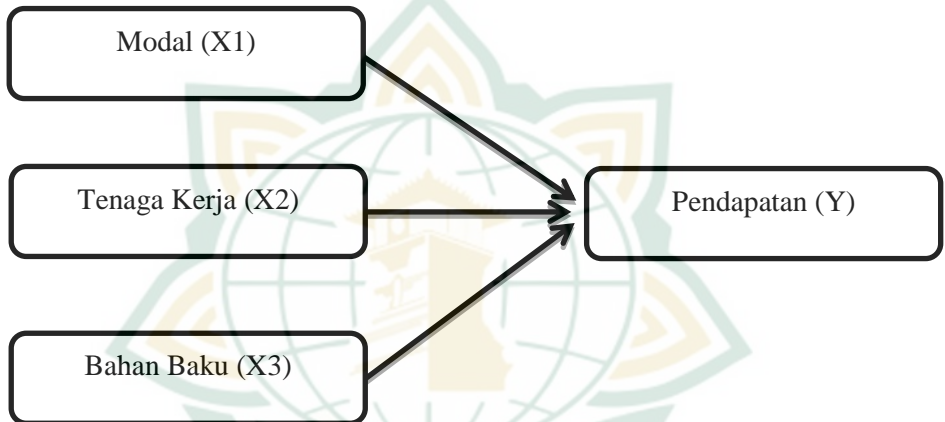
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ialah suatu kerangka hubungan antar variabel dalam sebuah riset yang dijelaskan oleh jalan fikiran dan logika. Atau dapat diartikan bahwa kerangka teori merupakan suatu ide didasarkan pada apa yang sebenarnya, teori, penelitian, dan observasi “konteks teoritis, faktual, dan konseptual di mana tesis akan di bangun. Uraian dalam kerangka pikir ini menjelaskan tentang antar variabel”.⁴⁵

⁴⁵ Ahmad Tohardi, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus* (Bandung: Tanjungpura University Press, 2019), 343.

Penelitian ini akan menyelidiki tentang suatu pengaruh industri batu bata merah terhadap masyarakat lokal. Menurut konteks masalah, basis teoritis, studi dan penelitian sebelumnya formulasi teoritis dirumuskan sebagai berikut: Modal (X1), Tenaga Kerja (X2) dan Bahan Baku (X3) sebagai variabel independen dan pendapatan (Y1) sebagai variabel dependen

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah asumsi sementara terhadap suatu rumusan masalah penelitian, Oleh karenanya, umumnya rumusan masalah pada penelitian berbentuk pertanyaan. Disebut sementara, sebab asumsi yang diberikan belum berdasar pada teori yang relevan, dan fakta-fakta yang empiris yang didapatkan dari penghimpunan data di lapangan. Jadi hipotesis penelitian diartikan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, akan tetapi belum mempunyai jawaban yang empirik.⁴⁶

Hipotesis berikut dapat diuraikan dari konteks yang disebutkan diatas, dan analisis masalah tersebut menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh modal terhadap pendapatan

⁴⁶ Moh Sidik Priadana dan Saludin Muiz, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 90.

Gambar 2. 2 Hipotesis Modal

Modal bisa di katakan syarat paling utama dalam berlangsungnya suatu usaha. Dalam ilmu manajemen modal dapat diartikan sebagai keseluruhan aktiva sehingga mencakup suatu ekuitas dan uang bisnis. Sedangkan berdasar pada kajian ilmu ekonomi, modal ialah barang yang digunakan untuk diproduksi kembali, atau barang yang digunakan untuk mempertahankan dan meningkatkan suatu pendapatan.⁴⁷

Rita Yani Iyan dan Eka Armas Pailis dalam penelitiannya menjelaskan bahwa bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin batu bata merah.⁴⁸ Muhammad Jahrani dalam penelitiannya mendapatkan kesimpulan bahwa bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat.⁴⁹

Jadi modal dalam penelitian ini mempengaruhi pendapatan pengrajin batu bata merah. Berdasar pada tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis :

H1: modal berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin batu bata merah.

2. Pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan

Gambar 2. 3 Hipotesis Tenaga Kerja

Tenaga kerja sangatlah penting pada kegiatan produksi, sebab tenaga kerja sebagai salah satu penggerak input yang lain, ketiadaan tenaga kerja dapat mempengaruhi faktor produksi lain bahkan hingga menyebabkan proses

⁴⁷ M Yasin, *Kewirausahaan Produksi Peternakan*, 89.

⁴⁸ Rita Yani Iyan dan Eka Armas, "Faculty of Economic, Riau University, Pekanbaru, Indonesia.", 960.

⁴⁹ Muhammad Jahrani, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Industri Mebel Kayu Di Kota Banjarmasin (Studi Kasus Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara)," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* Vol. 1, No. 1 (2018) : 162.

produksi tidak bisa berjalan. Peningkatan produktifitas tenaga kerja dapat mendorong peningkatan pada produksi suatu perusahaan, sehingga pendapatan perusahaan akan naik. Peningkatan jumlah produksi perusahaan akan \menyebabkan bertambahnya tenaga kerja yang diperlukan, sehingga dengan hal tersebut dapat mengakibatkan terbukanya lapangan pekerjaan dan pendapatan tenaga kerja akan bertambah.⁵⁰

Rita Yani Iyan dan Eka Armas Pailis dalam penelitiannya menjabarkan bahwa tenaga kerja menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengrajin batu bata merah.⁵¹ Muhammad Jahrani dalam penelitiannya menyatakan bahwa tenaga kerja juga memiliki pengaruh terhadap pendapatan.⁵²

Jadi tenaga kerja dalam penelitian ini mempengaruhi pendapatan pengrajin batu bata merah. Berdasarkan dari penelitian-penelitian terdahulu maka dapat di umuskan hipotesis:

H2: tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin batu bata merah.

3. Pengaruh bahan baku terhadap pendapatan

Gambar 2.4 Hipotesis Bahan Baku



Bahan baku ialah bahan paling penting dalam pembuatan suatu produk. Contohnya produk roti bahan bakunya tepung terigu, telur, mentega dan gula. Pada pembuatan batu bata bahan bakunya tanah liat. Bahan baku industri juga merupakan bahan mentah yang akan diolah

⁵⁰ Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi.”, 1934.

⁵¹ Rita Yani Iyan dan Eka Armas, “Peran Sektor Industri Kecil Batu Bata Pres Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Tanaya Raya Kota Pekanbaru.”, 960.

⁵² Muhammad Jahrani, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Industri Mebel Kayu Di Kota Banjarmasin (Studi Kasus Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara).”, 162.

oleh suatu industri sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi.⁵³

Rita Yani Iyan dan Eka Armas Pailis dalam penelitiannya menyebutkan bahwa bahan baku menunjukkan pengaruh yang signifikan pada pendapatan pengrajin batu bata merah.⁵⁴ Muhammad Jahrani dalam penelitiannya menyebutkan bahwa bahan baku juga berpengaruh terhadap pendapatan.⁵⁵

Jadi bahan bakupada penelitian ini mempengaruhi pendapatan pengrajin batu bata merah. Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu maka bisa dirumuskan hipotesis:

H3: bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin batu bata merah.



⁵³ Dwi Ekasari Harmadji, dkk., *Penganggaran Perusahaan (Teori, Konsep, Dan Aplikasi)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 83.

⁵⁴ Rita Yani Iyan dan Eka Armas, "Peran Sektor Industri Kecil Batu Bata Pres Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Tanaya Raya Kota Pekanbaru.", 960. .

⁵⁵ Muhammad Jahrani, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Industri Mebel Kayu Di Kota Banjarmasin (Studi Kasus Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara).", 162